

MODEL ADDIE UNTUK PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS EKSPLANASI BERBASIS PENGALAMAN

Astri Asmayanti¹, Isah Cahyani², Nuny Sulistiany Idris³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
astriasmayanti@upi.edu¹

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen yang penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Salah satunya adalah bahan ajar. Penggunaan bahan ajar akan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi yang hendak disampaikan sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Untuk menyusun atau mengembangkan bahan ajar, pendidik memerlukan model pengembangan yang sesuai. Model ADDIE mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahapan model ADDIE dimulai dari *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan diakhiri *Evaluate*. Pada setiap tahapannya dilengkapi dengan kegiatan revisi sebelum lanjut ke langkah berikutnya. Model ini dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar menulis. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan langkah-langkah yang harus ditempuh ketika menggunakan model ADDIE dan menggambarkan implementasi model tersebut untuk pengembangan bahan ajar. Dalam penyusunan artikel ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena akan menggambarkan dan mendeskripsikan konsep dan implementasi model ADDIE. Pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman dengan menggunakan model ADDIE diawali dengan menganalisis kebutuhan pendidik dan peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah mendapatkan seluruh data, hasil analisis tersebut diubah menjadi sebuah desain, desain tersebut dikembangkan dan diubah menjadi bahan ajar yang sesuai desain yang telah dirancang. Terakhir, bahan ajar tersebut diimplementasikan hingga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas bahan ajar tersebut.

Kata kunci: Bahan Ajar; menulis; Model ADDIE; pengalaman; Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan serangkaian alat dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu kompetensi. Bahan ajar termasuk salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang hendak disampaikan pendidik. Lestari (2013: hlm. iii) menyebutkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa bahan ajar diperlukan dalam pembelajaran: pertama, keberadaan bahan ajar akan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Kedua, adanya pergeseran paradigma bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa sehingga diperlukan sumber lain. Ketiga, pendidikan di Indonesia memiliki keberagaman dalam sosial budaya, aspirasi politik, dan kondisi ekonomi. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, pendidik akan lebih sistematis dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa keberadaan bahan ajar begitu penting dalam komponen pembelajaran.

Namun, hasil wawancara yang diperoleh dari pendidik bahasa Indonesia di salah satu sekolah negeri di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa keberadaan bahan ajar di sekolah belum memadai. Pendidik belum pernah menyusun ajar, baik secara mandiri maupun secara kolektif dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selama ini,

pendidik masih menggunakan buku siswa dan buku paket dari penerbit lain untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Bahan ajar yang baik disusun secara sistematis dan melalui beberapa tahap pengujian. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar adalah model ADDIE. Model ADDIE memiliki lima tahapan yang harus ditempuh: *Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Kelima tahapan tersebut ditempuh secara sistematis. Dalam model ADDIE kerangka kerja yang digunakan terstruktur untuk suatu pengembangan instruksional dan dilengkapi dengan adanya evaluasi dan revisi pada setiap tahapannya.

Model ADDIE dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan menulis. Salah satunya menulis teks eksplanasi. Graham, Collins, dan Rigby-Wills (Graham dan Hall, 2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa kesulitan peserta didik saat menulis karena sedikitnya ide yang dimiliki, pengorganisasian yang kurang baik, tidak memiliki elemen struktur dasar, melibatkan kosa kata yang kurang beragam, kurang bisa dibaca, termasuk lebih banyak kesalahan yang melibatkan ejaan, tata bahasa, dan penggunaan. Hal itu bisa terjadi karena peserta didik di sekolah tidak sering berlatih menulis. Peserta didik lebih banyak mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan teks, tetapi kemampuan menulisnya tidak sering dilatih. Pendapat tersebut senada dengan Alwasilah (2013, hlm. 47) menyebutkan bahwa salah satu kesalahan dalam sistem pendidikan nasional khususnya menulis adalah peserta didik lebih diajari tata bahasa atau teori menulis dan sedikit sekali berlatih menulis. Padahal, peserta didik yang semakin sering berlatih menulis akan semakin lebih mudah mengorganisasikan ide atau gagasannya. Adas dan Bakir (2013, 254) menambahkan bahwa peserta didik tidak sering menulis di kelas. Padahal faktor terpenting dalam menulis adalah latihan menulis. Itulah sebabnya peserta didik mengalami kesulitan untuk menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan karena jarang latihan.

Kesulitan menulis pun dialami peserta didik ketika menulis teks eksplanasi. Nurhaidah (2019, hlm. 6) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis eksplanasi karena mereka cenderung sulit untuk mengungkapkan fenomena yang diamati ke dalam tulisan dengan memperhatikan aturan yang menyertainya yakni kaidah kebahasaan. Hal tersebut membuktikan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik ketika menulis teks eksplanasi bukan hanya karena peserta didik merasa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan berdasarkan fenomena yang diamatinya sehingga mengakibatkan hasil belajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih rendah. Selain itu, contoh teks eksplanasi dalam buku siswa yang dijadikan salah satu pedoman pendidik hanya bertemakan fenomena alam.

Fenomena alam dalam teks eksplanasi tersebut sebetulnya membutuhkan proses yang tidak mudah dan kurang melibatkan peserta didik dalam mengamati fenomena tersebut sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Padahal, keterampilan dalam menulis teks eksplanasi cukuplah penting karena dalam menulis eksplanasi peserta didik mampu menuangkan gagasan dan argumen yang didukung oleh fakta atau data yang telah diperoleh sebelumnya. Kemampuan berargumen tersebutlah penting untuk dimiliki peserta didik karena mampu meningkatkan kekritisan seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan. Dengan demikian, fenomena yang akan dituangkan gagasannya ke dalam tulisan sebaiknya berdasarkan pengalaman pribadi. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mudah menjelaskan secara detail mengenai fenomena tersebut.

Kolb & Klob (Bartle, 2015, hlm. 4) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman menggeser desain pembelajaran yang berpusat pada guru. Artinya, dengan digunakan pembelajaran berbasis pengalaman, peran peserta didik dalam proses pembelajaran akan lebih aktif. Menurut Colin dan Wilson (Astuti, 2016, hlm. 149) pembelajaran berbasis pengalaman dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman yang bermanfaat bagi pembelajar. Dengan adanya pembelajaran

berbasis pengalaman, peserta didik akan mampu memotivasi dan membangunkan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dari suatu peristiwa, keterampilan yang pernah diasah, dan sikap. Pengalaman tersebut mampu memberikan manfaat kepada peserta didik guna menuangkan ide atau gagasannya untuk dijadikan sebuah teks eksplanasi. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mudah mengorganisasikan ide yang didapat berdasarkan pada fenomena yang pernah dilihat, dirasa, dan dialami secara langsung.

Artikel ini berfokus pada pemaparan mengenai model ADDIE dan implementasi model tersebut. Tujuan dari artikel ini adalah memaparkan langkah-langkah yang harus ditempuh ketika menggunakan model ADDIE dan menggambarkan implementasi model tersebut untuk pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman. Posisi penelitian ini merupakan penelitian lanjutan karena pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE sebelumnya pernah diteliti oleh Rahmat Arofah Hari Cahyadi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019 dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*." Penelitian tersebut masih bersifat umum dan tidak merujuk pada kompetensi berbahasa sehingga penulis ingin menggunakan model tersebut dalam pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena menggambarkan dan mendeskripsikan konsep dan implementasi model ADDIE untuk pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman. Untuk dapat menggambarkan dan mendeskripsikan hal tersebut, penulis melakukan studi pustaka dan analisis berdasarkan referensi: buku cetak, buku elektronik, jurnal, hasil, dan penelitian sebelumnya. Informasi yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut diharapkan mampu menyaring data dan informasi yang dibutuhkan. Setelah memperoleh data dan informasi tersebut, penulis memilih, memilah, menganalisis, dan menilai seluruh data dan informasi guna mendapatkan hasil yang relevan, akurat, dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, pendidik akan lebih mudah dan terbantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan Depdiknas (2008: hlm. 6) yang menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Lestari (2013: hlm. 2) menambahkan bahwa bahan ajar adalah sepertingkat materi yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar menjadi komponen yang cukup penting dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik agar mencapai kompetensi lebih mudah. Bahan ajar yang dapat digunakan pendidik dapat berupa bahan ajar tertulis atau bahan ajar tidak tertulis. Dalam proses penyusunannya, bahan ajar disusun secara sistematis sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi secara utuh dalam mempelajari sesuatu.

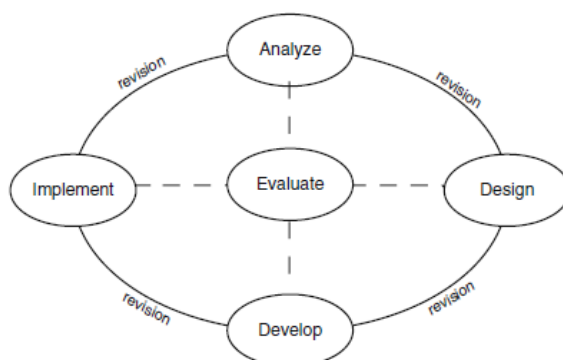
Bahan ajar dirancang dengan baik sesuai dengan ketentuan dan kaidah yang berlaku dalam penyusunan bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar, peserta didik mampu meningkatkan daya ingat atau retensi terhadap isi atau materi pelajaran. Pribadi & Putri (2019: hlm. 1.7) menjelaskan bahwa bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan lengkap akan mampu memotivasi belajar kepada peserta didik dan mampu memfasilitasi berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Selain itu, secara langsung ataupun tidak langsung, bahan ajar akan mendorong peserta didik untuk menggali pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya dari bahan ajar tersebut secara lebih mendalam.

Model ADDIE

Bahan ajar yang hendak disusun atau dikembangkan hendaknya menggunakan model pengembangan bahan ajar. Model pengembangan bahan ajar tersebut akan dijadikan pedoman dalam menyusun bahan ajar karena mengandung pedoman kerangka kerja yang sistematis. Salah satu model pengembangan bahan ajar adalah model ADDIE. Model ADDIE adalah singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. ADDIE termasuk ke dalam konsep pengembangan produk yang sistematis. Branch (2009: hlm. 2) menyebutkan bahwa ADDIE sebagai proses fundamental untuk menciptakan sumber belajar yang efektif.

Model ADDIE memiliki lima tahapan. Kelima tahapan tersebut disusun secara sistematis, terpadu, dan memiliki prosedur secara umum. Berikut ini adalah gambar mengenai desain model ADDIE dan konsep serta prosedur umum yang terdapat dalam model ADDIE.

Gambar 1: Desain Model ADDIE



Sumber: Branch (2009: hlm. 2)

Berdasarkan gambar 1, setiap tahapan dalam model ADDIE melalui revisi terlebih dahulu. Jika tahap pertama dianggap sudah tepat dan tidak ada hal harus direvisi, bisa langsung lanjut ke dapat berikutnya. Akan tetapi, jika masih ada hal yang perlu direvisi, tahap selanjutnya belum bisa dilakukan. Begitu pun selanjutnya hingga tahap evaluasi. Agar lebih memahaminya, berikut ini adalah konsep dan prosedur umum dalam model ADDIE.

Tabel 1: Konsep dan Prosedur Umum Model ADDIE

	<i>Analyze</i>	<i>Design</i>	<i>Develop</i>	<i>Implement</i>	<i>Evaluate</i>
Concept	Identify the probable causes for a performance gap	Verify the desired performances and appropriate testing methods	Generate and validate the learning resources	Prepare the learning environment and engage the students	Assess the quality of the instructional products and processes, both before and after implementation
Common Procedures	1. Validate the performance gap 2. Determine instructional goals 3. Confirm the intended audience 4. Identify required resources 5. Determine potential delivery systems (including cost estimate) 6. Compose a project management plan	7. Conduct a task inventory 8. Compose performance objectives 9. Generate testing strategies 10. Calculate return on investment	11. Generate content 12. Select or develop supporting media 13. Develop guidance for the student 14. Develop guidance for the teacher 15. Conduct formative revisions 16. Conduct a Pilot Test	17. Prepare the teacher 18. Prepare the student	19. Determine evaluation criteria 20. Select evaluation tools 21. Conduct evaluations
	<i>Analysis Summary</i>	<i>Design Brief</i>	<i>Learning Resources</i>	<i>Implementation Strategy</i>	<i>Evaluation Plan</i>

Sumber: Branch (2009: hlm. 21)

Berdasarkan tabel 1, setiap tahapan model ADDIE memiliki konsep dan prosedur umum yang dapat dijadikan pedoman ketika menggunakan model tersebut. Setiap tahapannya memiliki jumlah prosedur yang berbeda. Berikut ini adalah penjelasan setiap tahapannya.

A. Analyze

Tahap pertama dalam menggunakan model ADDIE adalah analisis. Pribadi & Putri (2019: hlm. 1.7) menyebutkan bahwa langkah analisis bertujuan untuk memperoleh informasi yang memadai tentang profil calon penggunaan bahan ajar. Pada tahap ini, informasi mengenai kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari bahan ajar harus ditentukan. Tahap analisis ini biasa juga disebut sebagai tahap analisis kebutuhan. Konsep yang ditekankan pada tahap ini adalah mengidentifikasi kemungkinan yang menjadi penyebab kesenjangan kinerja. Artinya, pada tahap analisis, hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi dan menggali data atau informasi sebanyak mungkin untuk mengetahui kesenjangan dan kemungkinan-kemungkinan penyebab dari kesenjangan tersebut. Berikut ini adalah sintak pada tahap analisis.

1. Validasi kesenjangan kinerja

Pada tahap ini, pendidik harus mengukur kinerja faktual, menetapkan kinerja yang ingin dicapai, dan mengidentifikasi berbagai penyebab ketimpangan kinerja tersebut, baik melalui pengamatan, tes, maupun wawancara.

2. Menentukan tujuan instruksional

Pada tahap ini, pendidik menentukan tujuan instruksional guna menghasilkan tujuan yang merespons kesenjangan kinerja. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Untuk mempermudah menentukan tujuan tersebut, pendidik dapat menggunakan taksonomi bloom.

3. Melakukan konfirmasi kepada audiens

Pendidik harus mengetahui kemampuan, pengalaman, preferensi, dan motivasi peserta didik karena model ADDIE akan dikhususkan menutup kesenjangan kinerja yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan.

4. Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan

Ada beberapa hal yang harus diaudit, seperti konten, teknologi, fasilitas pembelajaran, dan sumber daya manusia.

5. Menentukan strategi yang tepat

Pada tahap ini, pendidik menentukan strategi penyampaian bahan ajar, biaya yang akan dikeluarkan, atau produk yang akan dihasilkan untuk mentransferkan materi, seperti pertemuan tatap muka, video, sistem pembelajaran berbasis internet, atau pun menggabungkan beberapa pilihan tersebut.

6. Menyusun rencana pengerjaan suatu proyek

Pada tahap ini, penyusunan suatu rencana dalam pengerjaan proyek yang akan dilakukan harus memperhatikan segi kualitas, waktu, dan biaya.

B. Design

Pada tahap desain ini, pendidik membuat rencana yang berhubungan dengan bagaimana bahan ajar akan dikembangkan sehingga bahan ajar tersebut efektif dan efisien serta peserta didik mudah menggunakan dan memahaminya. Ketika mendesain bahan ajar, pendidik harus memperhatikan komponen-komponennya karena antarkomponen saling terkait yang menggambarkan kompetensi umum dan kompetensi khusus. Berikut ini adalah sintak pada tahap desain.

1. Menyusun daftar tugas

Ketika menyusun daftar tugas, pendidik harus mampu mengidentifikasi tugas penting yang diperlukan guna mencapai tujuan instruksional, seperti mendata semua sumber yang diperlukan untuk menyelesaikan tahapan ADDIE, menyusun konsep tes, dan menghitung anggaran biaya.

2. Menyusun tujuan kinerja
Semua tujuan kinerja mencakup komponen kondisi, komponen kinerja, dan komponen kriteria.
3. Menyusun strategi tes
Pada sintak ini, pendidik membuat strategi tes untuk diujikan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan guna mengukur dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu kompetensi.
4. Menghitung biaya yang dikeluarkan
Pendidik memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan untuk menyelesaikan seluruh tahapan ADDIE.

C. *Develop*

Tahap ini akan menuliskan dan memproduksi desain bahan ajar yang telah dibuat untuk disempurnakan melalui tahap revisi. Bahan ajar diproduksi berdasarkan struktur dan desain yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah sintak pada tahap pengembangan.

1. Menghasilkan konten
Pendidik akan menghasilkan konten pembelajaran yang memuat tujuan instruksional, strategi pengujian, item tes, dan semua spesifikasi yang diperlukan untuk mendukung konteks pembelajaran.
2. Memilih atau mengembangkan media
3. Mengembangkan bimbingan untuk peserta didik
Pada sintak ini, pendidik memberikan informasi untuk membimbing peserta didik memahami setiap kegiatan yang terdapat pada bahan ajar berdasarkan petunjuk kegiatan yang sudah ditentukan.
4. Mengembangkan bimbingan untuk pendidik
Pada sintak ini, informasi untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan media yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran harus diperhatikan.
5. Melakukan revisi formatif
Pada sintak ini, pendidik melakukan revisi produk dan proses instruksional sebelum mengimplementasikan kepada peserta didik.
6. Melakukan uji coba
Sintak terakhir ini akan mengujicobakan produk yang sudah dibuat sehingga dapat direvisi jika ada kekurangan sebelum digunakan di lapangan.

D. *Implement*

Pada tahap ini, bahan ajar yang telah dikembangkan diimplementasikan pada sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyiapkan pendidik
Pendidik dipersiapkan untuk memfasilitasi pengajaran dan bahan ajar yang baru dikembangkan.
2. Menyiapkan peserta didik
Pendidik menyiapkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam instruksi terhadap bahan ajar yang baru dikembangkan.

E. *Evaluate*

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam model ADDIE. Tahap ini diperlukan untuk menilai kualitas bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut ini adalah sintak pada tahap evaluasi.

1. Menentukan kriteria evaluasi
Pendidik mengidentifikasi dan membuat kriteria evaluasi untuk menilai bahan ajar yang telah dikembangkan.
2. Memilih alat evaluasi

Pendidik memilih dan menentukan alat evaluasi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dengan model ADDIE dan menentukan kriteria untuk setiap tingkatan evaluasi.

3. Melakukan evaluasi itu sendiri

Pada sintak ini, pendidik akan memberikan pedoman untuk melakukan evaluasi mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan.

Penerapan Model ADDIE untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman

Model ADDIE dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar menulis, salah satunya adalah menulis teks eksplanasi dengan menggunakan basis pengalaman. Berikut ini adalah penjabaran desain model ADDIE untuk mengembangkan bahan ajar tersebut.

A. Analyze

1. Bahan ajar belum memadai di sekolah.
2. Pendidik belum pernah membuat bahan ajar.
3. Pendidik tidak pernah mendapatkan pelatihan untuk penyusunan bahan ajar.
4. Pendidik hanya berpedoman pada buku siswa yang diterbitkan dan buku paket penerbit lainnya.
5. Peserta didik lebih sering mendapatkan teori-teori menulis, tetapi untuk praktiknya masih jarang.
6. Peserta didik cenderung sulit untuk menentukan ide tulisan.
7. Kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik masih rendah.
8. Contoh-contoh teks eksplanasi yang terdapat di buku paket hanya bertemakan fenomena alam atau sosial.
9. Perlu kerja sama antarpendidik untuk curah gagasan mengenai pentingnya bahan ajar.
10. Perlu adanya bahan ajar yang adaptif di tengah-tengah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini.
11. Contoh teks eksplanasi yang diberikan kepada siswa berbasiskan pengalaman yang sekiranya pernah mereka alami.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bahan ajar di sekolah memang diperlukan sebagai contoh untuk pendidik lainnya agar mampu menyusun dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tujuan dari analisis tersebut adalah mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman dengan menggunakan model ADDIE. Dengan adanya bahan ajar yang berpedoman pada analisis kebutuhan tersebut, peserta didik diharapkan lebih mudah mengorganisasikan ide untuk menyusun teks eksplanasi berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami. Dengan hal tersebut, peserta didik akan lebih mudah menjelaskan *mengapa* dan *bagaimana* suatu fenomena alam, sosial, atau budaya dapat terjadi.

B. Design

Tahapan ini meliputi perencanaan pengembangan bahan ajar yang meliputi beberapa kegiatan berikut. Menyusun bahan ajar meliputi hal-hal berikut.

1. Kompetensi yang ingin dicapai peserta didik.
2. Tujuan instruksional yang hendak dicapai.
3. Menentukan dan merancang materi pelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis pengalaman, serta alokasi waktu.
4. Merancang perangkat pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan.
5. Menentukan dan merancang alat evaluasi setiap kegiatan belajar dalam bahan ajar.

C. Develop

Tahapan ini akan menjabarkan langkah pengembangan bahan ajar berdasarkan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah penjabarannya.

1. Memproduksi bahan ajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.
2. Memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman.
3. Melakukan revisi bahan ajar sebelum diimplementasikan.

D. Implement

Tahap implementasi ini merupakan tahapan yang digunakan untuk melakukan uji coba apakah bahan ajar yang dikembangkan atau diproduksi dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik secara efektif dan efisien atau tidak.

1. Pendidik membantu peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Pendidik mengatasi masalah yang mungkin akan dihadapi peserta didik.
3. Peserta didik memahami setiap materi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Pendidik memastikan kemampuan peserta didik setelah menggunakan bahan ajar tersebut menjadi meningkat.

E. Evaluate

Pada tahap ini, bahan ajar yang telah dikembangkan atau diproduksi akan dievaluasi. Berikut adalah pertanyaan yang mungkin akan muncul dalam tahap ini.

1. Apakah bahan ajar yang digunakan peserta didik efektif dan efisien?
2. Seberapa dalam peserta didik memahami materi yang dipelajarinya dalam bahan ajar?
3. Apakah peserta didik mampu mengaplikasikan materi yang telah diperolehnya dari bahan ajar tersebut untuk menyusun sebuah teks eksplanasi?
4. Seberapa besar kontribusi bahan ajar tersebut terhadap hasil akhir peserta didik?

Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk memberikan penilaian dan umpan balik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan atau diproduksi. Setelah mendapatkan hasil evaluasi, bahan ajar tersebut direvisi untuk menyempurnakannya.

Hasil dan pembahasan berisi interpretasi Anda terhadap temuan penelitian dan penjelasan implikasi temuan tersebut. Fungsi utamanya adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dicantumkan pada bagian pendahuluan.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu proses yang disusun secara sistematis yang perlu dilakukan oleh pendidik. Untuk mengembangkan suatu bahan ajar, diperlukan model pengembangan bahan ajar yang sesuai. Salah satu model yang mampu digunakan untuk mengembangkan bahan ajar adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima tahapan: *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Setiap tahapannya terdapat proses revisi guna memperbaiki kekurangan dan kesalahan pada tahapan tersebut.

Model ADDIE dapat diterapkan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi. Penerapan tersebut diawali dengan menganalisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, membuat desain berdasarkan analisis kebutuhan, desain tersebut dikembangkan ke dalam bahan ajar sesuai desain yang telah dirancang. Setelah selesai, bahan ajar tersebut diimplementasikan hingga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas bahan ajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adas, D. & Bakir, A. (2013). Writting Difficulties and New Solutions: Blended Learning as Approach to Improve Writting Abilities. *International Journal of Humanities and Science*, Vol. 3, No, 9, Mei 2013.
- Alwasilah, A. C. & Senny, S. A. (2013). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Astuti, Yani K. (2016). Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Aktvitas Mahasiswa. *STKIP NU Indramayu*, Vol. VII, No. 3, April 2016.
- Bartle, Emma. (2015). *Experiential Learning: an Overview*. Australia: The University of Queensland.
- Branch, R. M. (2015). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science+Business Media.
- Cahyadi, Rahmat A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3:1, 1 Juni 2019.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Graham, S. & Hall, T.E. (2016). Writting and Writting Difficulties from Primary Grades to College: Introduction to The Special Issue. Sage, Vol. 39 (1) 3-4.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akamedia Permata.
- Pribadi, Benny A. & Putri, Dewi A. P.(2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurhaidah. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Berbantuan Web dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Pendidikan Menengah*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.